

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan seseorang tentang Pra Anestesi sangat penting, hal ini bertujuan agar pasien mengerti tentang Anestesi yang akan dijalannya. Sehingga saat menjalani operasi dapat meminimalkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Salah satu peran dari dokter dan perawat untuk mengurangi kecemasan pasien Pra Anestesi adalah memberi perhatian khusus dan memberikan edukasi tentang persiapan operasi, pelaksanaan dan apa yang dilakukan setelah operasi. Karena informasi ini menambah wawasan pasien yang akan menghadapi operasi dapat memahami apa yang akan dia jalani saat dilakukan tindakan operasi sehingga kecemasan yang dirasakan dapat berkurang.¹

Berbagai faktor dapat memengaruhi kecemasan pasien sebelum operasi. Beberapa di antaranya meliputi pengalaman sebelumnya dalam menjalani operasi, pemahaman pasien mengenai tujuan atau alasan dilakukannya operasi, pengetahuan pasien mengenai persiapan yang diperlukan sebelum operasi termasuk pemeriksaan fisik dan tes penunjang, pengetahuan pasien tentang lingkungan kamar operasi dan staf yang bekerja di dalamnya, serta pemahaman pasien tentang seluruh prosedur operasi mulai dari persiapan sebelum operasi, pelaksanaan operasi itu sendiri, hingga perawatan pasca operasi.²

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan saat seseorang merasa terancam, gugup, maupun takut, dan meliputi respon fisiologis dan psikologis dengan penyebab yang tidak spesifik.³ Pasien yang merasakan kecemasan pra operasi perlu untuk ditangani, karena dapat mempengaruhi postoperative outcomes. seperti, pemulihan dari anestesi lebih lama, nyeri pasca operasi yang menyebabkan kebutuhan analgesik meningkat.⁴ Kecemasan disebabkan oleh respon individu terhadap situasi yang tidak nyaman akibat pengaruh ancaman terhadap harga diri atau identitas diri dan merupakan respon emosional yang sangat mendasar, tanpa pengalaman yang spesifik dan objek

komunikasi interpersonal yang spesifik, Kecemasan yang di alami berkaitan dengan semua jenis prosedur yang perlu dilakukan oleh pasien serta potensi risiko terhadap keselamatan jiwa yang ditimbulkan oleh prosedur pembedahan dan anestesi⁵

Tingkat kecemasan memiliki perbedaan yang bervariasi mulai dari cemas ringan : gelisah, insomnia ringan, kecemasan sedang : peningkatan denyut jantung atau nadi dan tekanan darah, tremor, kecemasan berat : cephalgia atau nyeri kepala, mual, mengeluarkan napas panjang dan dalam, panik : hiperaktivitas dan gerakan motorik yang rendah. Perbedaan taraf kecemasan bisa mempengaruhi persiapan operasi. Durasi yang optimal untuk berbagi taktik prosedur coping yang bersifat konstruktif pada pasien adalah saat tingkat kecemasannya sedang.⁶

Penanganan untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai prosedur bedah dan anestesi kepada pasien. Dukungan dan dampingan oleh keluarga juga dapat memberikan dampak positif terhadap penurunan kecemasan pasien. Berbagai alat ukur telah dikembangkan untuk mengukur tingkat kecemasan seseorang, termasuk di antaranya adalah *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. APAIS terdiri dari enam pernyataan singkat, dimana empat pernyataan mengevaluasi aspek kecemasan yang berkaitan dengan anestesi dan prosedur bedah, sementara dua pernyataan lainnya mengevaluasi kebutuhan akan informasi. Kecemasan pada pasien pre operasi dapat menyebabkan gangguan kondisi fisik mereka. Gangguan tersebut meliputi meningkatnya tekanan darah pasien, denyut jantung yang cepat, gangguan irama jantung, dan nyeri hebat dapat berlanjut selama periode pasca operasi.⁷

Anestesi umum merupakan teknik yang paling sering dipilih dalam melakukan pembedahan sebagai salah satu obat penghilang rasa sakit saat akan menjalani pembedahan, diikuti dengan hilangnya kesadaran pasca operasi, pemulihan dari anestesi umum secara rutin dikelola di ruang pemulihan. General anestesi sebagai tindakan menghilangkan rasa sakit secara sentral disertai hilangnya kesadaran (reversible) yang menyebabkan mati rasa karena obat masuk ke jaringan otak dengan tekanan setempat yang tinggi. Menurut *American Statistical*

Association menginformasikan bahwa tindakan anestesi umum diseluruh dunia berjumlah 175,4 juta pasien. Kemudian menurut *World Health Organization* sebanyak 86,74 juta pasien melakukan tindakan anestesi umum di Asia.⁸

Anestesi adalah suatu kondisi menghilangkan rasa nyeri secara sentral disertai kehilangan kesadaran menggunakan obat amnesia, sedasi, analgesia, pelumpuh otot atau gabungan dari beberapa obat tersebut yang bersifat dapat pulih kembali. Anestesi umum memiliki beberapa efek samping yang membuat pasien tidak nyaman setelah operasi diantaranya nyeri tenggorokan, mual muntah, delirium, nyeri otot, gatal, dan hipotermia.⁹

Tindakan anestesi dapat memberikan dampak psikologis kepada pasien berupa kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan gelisah yang terjadi pada individu maupun kelompok disertai aktivasi sistem syaraf otonom sebagai respon terhadap ancaman nonspesifik.¹⁰

Persiapan pre anestesi dan reanimasi adalah langkah awal dari hasil evaluasi pra operatif khususnya anestesi dan reanimasi untuk mempersiapkan pasien, baik psikis maupun fisik serta membuat pasien tidak mengalami kecemasan agar pasien siap dan optimal untuk menjalani prosedur anestesia dan diagnostik atau pembedahan yang akan di rencanakan.¹¹

Operasi atau pembedahan adalah prosedur medis yang melibatkan intervensi bedah dalam tubuh untuk meningkatkan fungsi fisik. Tindakan pembedahan merupakan salah satu bentuk penanganan medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas, dan stress. Masalah psikologi yang biasa dirasakan pada pasien sebelum dilakukan pembedahan adalah kecemasan. Kecemasan adalah suatu kekeliruan, keraguan dalam sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab atau obyek yang tidak jelas berhubungan dengan perasaan yang tidak pasti seperti khawatir dalam menghadapi operasi. Ada dua faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan yaitu yang pertama, faktor predisposisi meliputi beberapa teori psikoanalitik seperti konflik emosional dan sosial budaya, teori interpersonal, teori keluarga serta teori biologis seperti gangguan fisik. Kedua, faktor presipitasi yaitu stressor pencetus munculnya kecemasan yang mempengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan,

pekerjaan dan penghasilan.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Operasi Elektif Terhadap Anestesi di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan pasien yang akan menjalani operasi elektif di RSUD Raden Mattaher Jambi terhadap anestesi ?
- 2) Bagaimana tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi elektif di RSUD Raden Mattaher Jambi terhadap anestesi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan pasien yang akan menjalani operasi di RSUD Raden Mattaher Jambi terhadap proses anestesi.
- 2) Mengetahui tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi di RSUD Raden Mattaher Jambi terhadap proses anestesi.
- 3) Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi di RSUD Raden Mattaher Jambi terhadap anestesi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan terhadap ilmu kedokteran mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi di RSUD Raden Mattaher Jambi terhadap proses anestesi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah sakit

Rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan terbaik bagi pasien dan keluarga pasien.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tenaga kesehatan dalam menjelaskan prosedur anestesi yang akan dilakukan kepada pasien sehingga dapat membuat pasien lebih tenang dalam menjalani operasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan kecemasan pasien pre operasi terhadap anestesi.